



Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Alam Saabim Kota Bima

Fahrul Icmi, Tasrif, Ida Waluyati

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Ngusuwaru, Indonesia

*Coresponding Author: icmifahrul@gmail.com

Article history

Dikirim:

16-01-2026

Direvisi:

17-01-2026

Diterima:

18-01-2026

Key words:

Pendidikan Karakter;
Berbasis Budaya; Pendidikan
Sosiologi

Abstrak: Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat. Dalam beberapa dekade terakhir, isu tentang krisis moral dan degradasi nilai-nilai sosial di kalangan generasi muda menjadi perhatian serius di dunia pendidikan Indonesia. Maraknya kasus intoleransi, kurangnya kepedulian sosial, rendahnya rasa tanggung jawab, dan lemahnya integritas menjadi indikasi bahwa pendidikan belum sepenuhnya berhasil membentuk karakter yang diharapkan. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang mendesak untuk diwujudkan secara sistematis dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter berbasis budaya pada pembelajaran IPS di Sekolah Alam Saabim Kota Bima. Untuk menganalisis tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya pada pembelajaran IPS di Sekolah Alam Saabim Kota Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Deskriptif naratif. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis budaya di Sekolah Alam Saabim Kota Bima dilakukan melalui pembiasaan harian, integrasi dalam pembelajaran IPS, dan agenda budaya tahunan. Pembiasaan seperti memungut sampah, membawa tumbler, murojaah, dan shalat berjamaah menanamkan nilai kepedulian, religiusitas, dan disiplin. Integrasi IPS dengan budaya lokal, seperti tradisi Mbolo Weki dan tembe nggoli, membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter sebagai bekal hidup bermasyarakat. Melalui pendidikan, diharapkan lahir generasi yang memiliki integritas, tanggung jawab, serta kemampuan mengambil keputusan yang berlandaskan nilai-nilai luhur (Iqbal et al., 2024; Lickona, 2013).



Dalam beberapa dekade terakhir, dunia pendidikan di Indonesia dihadapkan pada persoalan krisis moral dan degradasi nilai-nilai sosial di kalangan generasi muda. Berbagai fenomena sosial seperti meningkatnya perilaku intoleransi, rendahnya kepedulian sosial, menurunnya rasa tanggung jawab, serta lemahnya integritas peserta didik menjadi indikator bahwa proses pendidikan belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk karakter yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan antara pencapaian akademik dan pembinaan karakter dalam sistem pendidikan (Karim, 2021; Kemendikbud, 2020).

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak yang harus diintegrasikan secara sistematis dalam seluruh proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial agar peserta didik mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Implementasi pendidikan karakter yang efektif harus dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kurikulum, metode pembelajaran, serta budaya sekolah (Lickona, 2013; Wibowo, 2017).

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam penguatan pendidikan karakter adalah melalui pemanfaatan budaya lokal. Budaya lokal mengandung nilai-nilai kearifan yang diwariskan secara turun-temurun dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Dengan mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya memahami konsep akademik, tetapi juga belajar menghargai identitas budaya, menumbuhkan rasa kebersamaan, serta menginternalisasi nilai-nilai sosial yang hidup di lingkungan mereka (Tilaar, 2015; Suyanto, 2019).

Sekolah Alam Saabim Kota Bima merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menempatkan pendidikan karakter sebagai fokus utama melalui pendekatan berbasis alam dan budaya lokal. Sekolah ini mengembangkan kurikulum yang tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga pengalaman belajar kontekstual yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik belajar secara langsung nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan (Fauzi & Hidayat, 2022).

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), integrasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal memiliki peran yang sangat strategis. Mata pelajaran IPS tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan sosial dan budaya, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai-nilai sosial, moral, dan kebangsaan. Guru IPS di Sekolah Alam Saabim mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas sosial dan budaya lokal Kota Bima sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bernilai karakter (Sapriya, 2018; Hasan, 2020).

Meskipun memiliki potensi besar, implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal dalam pembelajaran IPS tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan sumber belajar berbasis budaya lokal, kesiapan guru dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual, serta perbedaan latar belakang peserta didik menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk memahami secara komprehensif bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal dilaksanakan dalam pembelajaran IPS (Wibowo, 2017; Karim, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal dalam pembelajaran IPS di Sekolah Alam Saabim Kota Bima menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pendidikan karakter di sekolah berbasis alam dan budaya, serta menjadi rujukan bagi pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan lain yang memiliki karakteristik serupa (Sugiyono, 2019).



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif, Waktu pada penelitian ini dilakukan selama 2 bulan bulan dari bulan juni hingga juli 2025 Menurut Arikunto (Muhsinin, 2020). subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru IPS dan Siswa di sekolah Alam Saabim Kota Bima, Dalam instrumen penelitian ini adalah peneliti akan menguraikan kisikisi pedoman wawancara dan pedoman observasi. Adapun pedoman wawancara yang dilakukan peneliti adalah: Bagaimana guru menerapkan pendidikan karakter berbasis budaya dalam pembelajaran IPS? 2.Nilai-nilai budaya lokal apa saja yang digunakan dalam pembelajaran? 3.Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran berbasis budaya? 4. Apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi guru dalam penerapan pendidikan karakter? 5. Sejauh mana dukungan dari sekolah dan orang tua terhadap program pendidikan karakter?. Triangulasi Teknik, Triangulasi Sumber, Triagulasi waktu. Teknik analisis data yaitu, reduksi data,penyajian data,menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pendidikan karakter berbasis budaya dalam pembelajaran IPS di Sekolah Alam Saabim Kota Bima merupakan ciri khas yang membedakan sekolah ini dengan sekolah formal pada umumnya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pendidikan karakter di sekolah ini dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan melalui tiga dimensi utama, yaitu pembiasaan harian, integrasi dalam pembelajaran IPS, serta program dan agenda tahunan berbasis budaya. Pola ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus dilakukan secara sistemik, tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui budaya sekolah dan aktivitas keseharian peserta didik (Lickona, 2013; Wibowo, 2017).

Pembiasaan Harian sebagai Fondasi Pendidikan Karakter

Pembiasaan harian merupakan strategi utama dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Alam Saabim. Kegiatan pembiasaan seperti menjaga kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan menunjukkan implementasi nilai tanggung jawab dan cinta lingkungan. Pembiasaan ini relevan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya praktik berulang agar nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik (Kemdikbud, 2020; Lickona, 2013).

Pembiasaan religius yang dilakukan melalui doa bersama, sikap syukur, dan penerapan nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari berperan dalam membentuk karakter religius dan moral siswa. Pendidikan karakter berbasis religius dinilai mampu memperkuat dimensi spiritual dan etika peserta didik sebagai landasan dalam berperilaku sosial (Suyanto, 2019). Selain itu, pembiasaan sopan santun dan adab dalam interaksi sehari-hari membentuk karakter sosial siswa seperti rasa hormat, empati, dan toleransi, yang merupakan nilai inti dalam pendidikan karakter (Wibowo, 2017).

Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, Sekolah Alam Saabim menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara konseptual, tetapi dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sekolah, sebagaimana dianjurkan dalam pendekatan pendidikan karakter holistik (Lickona, 2013).



Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS

Integrasi pendidikan karakter berbasis budaya dalam pembelajaran IPS menjadi dimensi penting dalam penerapan pendidikan karakter di Sekolah Alam Saabim. Guru IPS mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya lokal Kota Bima sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai sosial, budaya, dan moral kepada peserta didik (Sapriya, 2018; Hasan, 2020).

Penggunaan pembelajaran berbasis proyek dan observasi lingkungan memungkinkan siswa belajar secara aktif melalui pengalaman langsung. Model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep IPS, tetapi juga menumbuhkan nilai kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial (Fauzi & Hidayat, 2022). Selain itu, penggunaan tokoh-tokoh lokal sebagai inspirasi dalam pembelajaran IPS memberikan teladan nyata bagi siswa mengenai nilai kepemimpinan, perjuangan, dan integritas yang berasal dari budaya lokal mereka sendiri. Pemanfaatan tokoh lokal dinilai efektif dalam menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas budaya dan memperkuat karakter kebangsaan peserta didik (Tilaar, 2015).

Dengan demikian, pembelajaran IPS di Sekolah Alam Saabim tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam pembentukan karakter berbasis budaya lokal.

Program dan Agenda Tahunan Berbasis Budaya

Selain pembiasaan harian dan integrasi pembelajaran, pendidikan karakter di Sekolah Alam Saabim juga diperkuat melalui program dan agenda tahunan berbasis budaya. Program-program ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam mempraktikkan nilai-nilai budaya lokal. Kegiatan budaya tahunan berperan dalam menumbuhkan nilai kebersamaan, gotong royong, dan tanggung jawab sosial siswa (Tilaar, 2015; Suyanto, 2019).

Pelaksanaan program berbasis budaya ini memperkuat budaya sekolah yang mendukung pendidikan karakter secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa budaya sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter karena menciptakan lingkungan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai karakter (Wibowo, 2017).

Hambatan dalam Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya

Meskipun penerapan pendidikan karakter berbasis budaya di Sekolah Alam Saabim menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Kurangnya dukungan dan konsistensi orang tua dalam menerapkan nilai-nilai karakter di rumah menjadi salah satu kendala utama. Kurangnya kesinambungan antara pendidikan karakter di sekolah dan di rumah dapat menghambat proses internalisasi nilai karakter pada peserta didik (Kemdikbud, 2020).

Perbedaan kepribadian, pemahaman, dan kemampuan siswa juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda sehingga membutuhkan pendekatan yang beragam dan berkesinambungan (Lickona, 2013). Selain itu, keterbatasan sarana, sumber belajar,



dan waktu pembelajaran turut memengaruhi optimalisasi pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya dan proyek. Hambatan-hambatan ini sejalan dengan temuan Karim (2021) yang menyebutkan bahwa implementasi pendidikan karakter sering menghadapi kendala struktural dan kultural di sekolah.

Adanya resistensi sebagian siswa terhadap pembiasaan juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses jangka panjang yang memerlukan konsistensi, keteladanan, dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat (Wibowo, 2017).

Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis budaya dalam pembelajaran IPS di Sekolah Alam Saabim Kota Bima telah dilaksanakan secara sistematis melalui pembiasaan harian, integrasi pembelajaran, dan program budaya sekolah. Meskipun masih menghadapi berbagai hambatan, model pendidikan karakter ini memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik secara kontekstual dan berkelanjutan. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya integrasi nilai, budaya sekolah, dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam pendidikan (Lickona, 2013; Wibowo, 2017).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis budaya di Sekolah Alam Saabim Kota Bima dilakukan melalui pembiasaan harian, integrasi dalam pembelajaran IPS, dan agenda budaya tahunan. Pembiasaan seperti memungut sampah, membawa tumbler, murojaah, dan shalat berjamaah menanamkan nilai kepedulian, religiusitas, dan disiplin. Integrasi IPS dengan budaya lokal, seperti tradisi Mbolo Weki dan tembe nggoli, membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Festival budaya tahunan juga memperkuat identitas siswa sebagai generasi Bima yang religius dan berbudaya. Namun, pelaksanaan ini masih menghadapi tantangan, seperti ketidakselarasan antara sekolah dan keluarga, perbedaan karakter siswa, keterbatasan sarana, serta resistensi sebagian siswa. Hambatan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis budaya memerlukan sinergi sekolah, keluarga, dan masyarakat agar berjalan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A., & Hidayat, R. (2022). *Pendidikan karakter berbasis lingkungan dan budaya lokal di sekolah alam*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(2), 145–156.
- Hasan, S. H. (2020). *Pendidikan IPS dalam membangun karakter bangsa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Iqbal, M., Rahman, A., & Sari, D. P. (2024). Pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan moral generasi muda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 29(1), 33–45.
- Karim, A. (2021). Krisis karakter dalam pendidikan Indonesia dan upaya penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(3), 201–210.
- Kemendikbud. (2020). *Penguatan pendidikan karakter di sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Sapriya. (2018). *Pendidikan IPS: Konsep dan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (2019). Pendidikan karakter berbasis budaya bangsa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 15(2), 87–96.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Kebudayaan dan pendidikan: Suatu tinjauan pedagogik transformatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.